



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU REPRODUKSI SEHAT DI DUSUN SUNGAI JERNIH KABUPATEN BATANGHARI PROVINSI JAMBI TAHUN 2025

Lusiatun¹, Rosmani Sinaga², Ribur Sinaga³, Nur Azizah⁴
^{1,2,3,4} STIKes Mitra Husada Medan

Email: lusiatun12@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan tahap krusial yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan yang signifikan baik fisik, kognitif, maupun psikososial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku reproduksi sehat di Dusun Sungai Jernih Kabupaten Batanghari. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross-sectional studi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putra dan putri yang berusia 10 hingga 24 tahun di RT 10 Dusun Sungai Jernih. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 24 remaja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (66,67%) remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 14 orang (58,33%) memiliki sikap yang baik, dan perilaku yang baik sebanyak 14 orang (58,33%). Pada tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku reproduksi sehat dengan nilai $p = 0,001$. Demikian pula sikap remaja juga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku reproduksi sehat dengan nilai $p = 0,017$.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Remaja, Sikap

ABSTRACT

Adolescence is a crucial stage that is undergoing a transition from childhood to adulthood. During this period, significant changes occur both physically, cognitively, and psychosocially. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents with healthy reproductive behavior in Sungai Jernih Hamlet, Batanghari Regency. This study is an analytical survey study with a cross-sectional study approach. The population in this study were all male and female adolescents aged 10 to 24 years in RT 10 Sungai Jernih Hamlet. Sampling used a total sampling technique of 24 adolescents. Data collection used a questionnaire and was analyzed using the chi-square test. The results showed that as many as 16 people (66.67%) of adolescents had a good level of knowledge, 14 people (58.33%) had good attitudes, and 14 people (58.33%) had good behavior. At the level of knowledge, there



was a significant relationship with healthy reproductive behavior with a p value = 0.001. Likewise, adolescent attitudes also had a significant relationship with healthy reproductive behavior with a p value = 0.017.

Keywords: Adolescents, Attitudes, Behavior, Knowledge

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan fase antara dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Sehingga akan mempengaruhi remaja dalam berpikir, bersikap, mengambil keputusan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka (WHO, 2025).

Kesehatan reproduksi seksual masih menjadi hal yang tabu terutama bagi remaja. Informasi dan layanan kesehatan reproduksi seksual menimbulkan kesenjangan kritis bagi remaja yang belum menikah, terutama remaja perempuan, sehingga mengakibatkan mereka rentan terhadap risiko kesehatan dan diskriminasi pelayanan kesehatan (Zakaria et al, 2020). Kesehatan reproduksi menurut WHO (2025) adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya.

Remaja dan dewasa muda (10-24 tahun) merupakan proporsi utama dari populasi dunia dan mayoritas berada di negara berkembang (Alam et al, 2023). Remaja berusia 15–19 tahun di negara berkembang diperkirakan mengalami kehamilan sebanyak 21 juta kasus setiap tahunnya. Sebanyak 55% kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja akan berakhir dengan aborsi. Kehamilan remaja

cenderung banyak terjadi di kalangan berpendidikan dan status ekonomi yang rendah. Kehamilan remaja merupakan masalah global dengan konsekuensi kesehatan, sosial, dan ekonomi yang serius (WHO, 2024).

Masa remaja menjadi tahap krusial dalam masa perkembangannya, yang memunculkan tantangan yang unik. Pada remaja perempuan akan menghadapi kompleksitas menstruasi. Namun, aspek vital kesehatan pribadi remaja putri seringkali terabaikan, terutama karena stigma budaya (Ene et al, 2024). Upaya meningkatkan kesehatan seksual dan reproduksi remaja putri merupakan salah satu tujuan utama pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pengetahuan yang memadai, sikap yang positif, dan perilaku yang aman berkontribusi terhadap kesehatan reproduksi dan seksual remaja, kesehatan ibu dan anak (Zakaria et al, 2020).

Perhatian global berupaya meningkatkan hak kesehatan seksual dan reproduksi remaja, meskipun ada peningkatan namun belum merata di seluruh negara. Hal ini terjadi karena pengaruh norma-norma sosial, stereotip gender yang merugikan, ketidakseimbangan kekuatan, infrastruktur yang buruk, kemiskinan, dan tingkat kekerasan berbasis gender yang tinggi, yang secara umum menghambat akses perempuan dan



remaja perempuan ke layanan kesehatan reproduksi. Selain itu, sebagian besar mereka terutama mereka yang tinggal di pusat-pusat konflik dan pemukiman sementara, berisiko tinggi mengalami kekerasan seksual, pemotongan alat kelamin, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, penyakit HIV dan infeksi menular seksual lainnya, serta kematian ibu (Alam et al, 2023).

Pemerintah Indonesia dalam Permenkes Nomor 2 Tahun 2025 menyebutkan penyelenggaraan upaya kesehatan sistem reproduksi sesuai siklus hidup bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada perempuan dan laki-laki sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan kelompok sasaran, agar terbebas dari gangguan, penyakit, atau kedisabilitasan; menjamin kesehatan sistem reproduksi pada perempuan dan laki-laki untuk membentuk generasi sehat dan berkualitas; mencegah kehamilan berisiko;

dan mencegah serta menangani kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan seksual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku reproduksi sehat pada remaja di RT 10 Dusun Sungai Jernih Desa Ladang Peris Kabupaten Batanghari Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berusia 10-24 tahun, dengan jumlah sampel 24 orang menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan. Analisis data menggunakan uji bivariat dengan chi-square.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	37,50
Perempuan	15	62,50
Usia		
10-14 tahun	13	54,17
15-19 tahun	6	25,00
20-24 tahun	5	20,83
Pendidikan		
SD	9	37,50
SMP	8	33,33
>= SMA	7	29,17

Sumber: Data Penelitian



Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 15 orang (62,50%), selebihnya sebanyak 9 orang (37,50%) adalah laki-laki. Berdasarkan usia

responden sebagian besar dalam rentang 10-13 tahun yaitu 13 orang (54,17%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar masih berada di jenjang pendidikan SD 9 orang (37,50%)

Tabel 2.
Hasil Analisis Bivariat Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Reproduksi Sehat

Variabel	Perilaku				Total		p value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	13	54,17	3	12,50	16	66,67	0,001
Kurang	1	4,17	7	29,17	8	33,33	
Sikap							
Baik	11	45,83	3	12,50	14	58,33	0,017
Kurang	3	12,50	7	29,17	10	41,67	

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 13 orang (54,17%) berperilaku baik sedangkan 3 orang (12,5%) berperilaku kurang baik dalam menjaga kesehatan reproduksi. Remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 8 orang dengan 7 orang (29,17%) diantaranya berperilaku kurang baik dan 1 orang (4,17%) berperilaku baik. Pada hasil uji bivariat dengan menggunakan uji chi-square terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku reproduksi sehat dengan nilai p sebesar 0,001 yang berarti $p < 0,05$.

Pada variabel sikap diperoleh sebanyak 14 orang memiliki sikap baik dan sebanyak 11 orang (45,83%) berperilaku baik sedangkan 3 orang (12,5%) berperilaku kurang baik dalam menjaga kesehatan reproduksi. Remaja yang

memiliki sikap kurang baik sebanyak 10 orang dengan 7 orang (29,17%) diantaranya berperilaku kurang baik dan 3 orang (12,5%) berperilaku baik. Pada hasil uji bivariat dengan menggunakan uji chi-square terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan perilaku reproduksi sehat dengan nilai p sebesar 0,017 yang berarti $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Reproduksi Sehat

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku reproduksi sehat pada remaja dengan nilai $p < 0,05$. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja, maka akan semakin baik pula perilaku reproduksi sehat mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang



dilakukan oleh Meliyanti et al (2025) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (triad KRR). Triad KRR adalah tiga risiko yang dihadapi oleh remaja yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA.

Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam mempromosikan perilaku kesehatan reproduksi, mencegah masalah seksual, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab tentang kelahiran. Perilaku promosi kesehatan mengacu pada perilaku yang meningkatkan kesehatan reproduksi, seks yang aman, tanggung jawab, deteksi dini penyakit reproduksi, dan pencegahan penyakit menular (Kang dan Park, 2024).

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Redayanti et al (2023) menyatakan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja SMP di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang dengan nilai $p\ 0,000 < 0,005$. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seks pranikah akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, sehingga mengabaikan aspek kesehatan mereka (Malau & Siagian, 2024).

Usia pasangan muda, latar belakang pendidikan yang rendah, dan kurangnya pengetahuan yang mendalam merupakan faktor risiko dari kehamilan yang tidak diinginkan. Sebagian besar kehamilan yang tidak diinginkan akan diakhiri dengan tindakan aborsi. Pendidikan yang tepat sasaran perlu dilakukan bagi mereka yang berpendidikan rendah dan kaum muda.

Selain itu, pendidikan seks dini di sekolah dan keluarga, pemerintah dan dinas kesehatan perlu ditekankan (Liu et al, 2023). Menurut Zakaria et al (2020) perlu penguatan program pendidikan komprehensif tentang kesehatan reproduksi yang terintegrasi dengan kurikulum, pemanfaatan media massa yang efektif, dan penyediaan materi komunikasi perubahan perilaku.

Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Reproduksi Sehat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan perilaku reproduksi sehat dengan nilai $p\ 0,017 < 0,05$. Semakin baik sikap menjaga perilaku reproduksi sehat mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malau & Siagian (2024) bahwa sikap tentang kesehatan reproduksi berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA. Semakin tinggi kesadaran individu terhadap kesehatan reproduksi, maka remaja semakin membatasi perilaku negatif mereka.

Meskipun sebagian besar remaja memiliki kesadaran tentang perilaku berisiko seksual, namun sebagian besar mereka telah mempraktikkan perilaku seksual berisiko yang dapat membuat mereka rentan mengalami masalah kesehatan seksual dan reproduksi. Faktor utama yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seksual pertama mereka adalah tekanan teman sebaya. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Sehingga sekolah perlu menekankan pentingnya peran pendidik sebaya dan diskusi antar teman untuk



melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko (Keto, 2020).

Dalam penelitian Ene et al (2024) bahwa sikap positif remaja perempuan terhadap manajemen higiene menstruasi yang baik dipengaruhi oleh kelas atau jenjang pendidikan, agama, dan kualifikasi pendidikan orang tua. Remaja putri yang berada di kelas 3 SMP, responden yang beragama islam dan mereka yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi cenderung memiliki sikap yang positif terhadap manajemen kebersihan ketika menstruasi. Kebersihan menstruasi yang baik sangat penting untuk kesejahteraan semua wanita.

Remaja merupakan populasi yang rentan karena perubahan psikososial dan biologis, dan tantangan yang terkait dengan titik perubahan ini. Remaja pada umumnya akan mengeksplorasi identitas dan perasaan seksual mereka. Mengabaikan kesehatan seksual dan reproduksi remaja dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan mereka, seperti kesehatan fisik dan mental, pekerjaan masa depan, kesejahteraan ekonomi, dan kemampuan mencapai potensi penuh mereka. Penyediaan informasi melalui ponsel dapat berdampak positif terhadap luaran kesehatan seksual dan reproduksi, diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan, mengurangi perilaku berisiko seksual, dan meningkatkan penggunaan layanan kesehatan (Benoit et al, 2022).

Upaya preventif kesehatan sistem reproduksi usia sekolah remaja dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan pemantauan sikap dan perilaku remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksi, mencakup interaksi antara laki-laki dan perempuan atau sesama

jenis, serta keselarasan dengan nilai dan norma yang berlaku. Bila ditemukan sikap dan perilaku yang tidak selaras maka perlu tindak lanjut dengan pendekatan persuasif (Permenkes RI, 2025).

KESIMPULAN

Perilaku reproduksi sehat pada remaja berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan sikap remaja. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku reproduksi sehat dengan nilai $p = 0,001$. Demikian pula sikap remaja juga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku reproduksi sehat dengan nilai $p = 0,017$. Remaja yang memahami dengan baik tentang kesehatan reproduksi akan membentuk sikap yang positif, sehingga dapat menjaga dan berperilaku yang baik terkait kesehatan reproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam N, Merry L, Browne JL, Nahar Q. 2023. Editorial: Adolescent sexual and reproductive health challenges in low-income settings. *Front Public Health*. 2023 Sep 22;11:1287625. doi: 10.3389/fpubh.2023.1287625. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10557041/>
- Benoit JRA, Louie-Poon S, Kauser S, Meherali S. Promoting Adolescent Sexual and Reproductive Health in North America Using Free Mobile Apps: Environmental Scan. *JMIR Pediatr Parent*. 2022 Oct 4;5(4):e33826. doi: 10.2196/33826. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9579934/>



- Ene N, Bolarinwa OA, Adedigba C, Oyeleye J, Boboye I, Nwosu U, Olususi F, Oluwayemi P, Okeke SR. "If I use pad, I feel comfortable and safe": a mixed-method analysis of knowledge, attitude, and practice of menstrual hygiene management among in-school adolescent girls in a Nigerian city. *BMC Public Health*. 2024 Jun 27;24(1):1721. doi: 10.1186/s12889-024-19256-5. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11212270/>
- Kang DI, Park E. 2024. The impact of reproductive health knowledge, reproductive health-promoting behavior, and sexual communication on intention to visit obstetrics and gynecology in unmarried women: a cross-sectional study. *Womens Health Nurs*. 2024 Dec;30(4):309-317. English. doi: 10.4069/whn.2024.12.04. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/39756475/>
- Keto T, Tilahun A, Mamo A. Knowledge, attitude and practice towards risky sexual behaviors among secondary and preparatory students of Metu town, south western Ethiopia. *BMC Public Health*. 2020 Sep 14;20(1):1394. doi: 10.1186/s12889-020-09371-4. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7488992/>
- Liu R, Dong X, Ji X, Chen S, Yuan Q, Tao Y, Zhu Y, Wu S, Zhu J, Yang Y. 2023. Associations between sexual and reproductive health knowledge, attitude and practice of partners and the occurrence of unintended pregnancy. *Front Public Health*. 2023 Jan 4;10:1042879. doi: 10.3389/fpubh.2022.1042879. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9846217/>
- Malau EA dan Siagian N. 2024. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Nutrix Journal*. Volume 8, No 1, April 2024. <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/view/1098>
- Meliyanti M, Sari DP, Dewi AL. 2025. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) Pada Siswa SMAN 1 Padalarang. *Journal Of Midwifery Research Vol.2 No.3 Januari 2025*. e-ISSN: 3026-7846. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kemas/article/view/26613>
- Permenkes RI. 2025. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/375490/permenkes-no-2-tahun-2025.pdf>
- Redayanti R, Muharni S, Noer RM. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang



- Kepulauan Riau. Journal of Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science Vol.2, No.2 Oktober 2023. e-ISSN: 2829-3460; p-ISSN: 2829-3452, Hal 112-122.
<https://jcp2s.poltekamangun.ac.id/index.php/JCP2S/article/download/47/50>
- WHO. 2024. Adolescent Pregnancy.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- WHO. 2025. Adolescent Health.
https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- Zakaria M, Karim F, Mazumder S, Cheng F, Xu J. 2020. Knowledge on, Attitude towards, and Practice of Sexual and Reproductive Health among Older Adolescent Girls in Bangladesh: An Institution-Based Cross-Sectional Study. Int J Environ Res Public Health. 2020 Oct 22;17(21):7720. doi: 10.3390/ijerph17217720.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7672593/>